

UPAYA WARGA SEKOLAH DALAM MENCEGAH DEGRADASI MORAL SISWA

¹Ahmadi

e-mail: ahmadiborju@gmail.com

²Siti Mutmainnah

e-mail: siti_muth@gmail.com

ABSTRAK

Kenakalan anak usia sekolah atau remaja yang sedang duduk di bangku sekolah bukan saja meresahkan orang tua dan masyarakat, namun juga meresahkan para guru di sekolah. Kenakalan siswa bukan saja hanya sekedar masalah orang tua dan masyarakat semata. Namun juga merupakan masalah bagi sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan termasuk di dalamnya karakter seorang anak (siswa). Oleh karena itu perlu perhatian dan upaya mencegah degradasi moral siswa secara dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini berusaha mengungkap usaha kepala sekolah dalam upaya mencegah degradasi moral siswa di MTs At-Taufiqiyah. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru BP/BK, guru kesiswaan, guru Akidah Ahlak, dan siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa warga sekolah saling berkontribusi dalam mencegah degradasi moral siswa di MTs. At-Taufiqiyah Aeng Baja Bluto. Upaya ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan langsung kepada siswa. bekerja sama dengan pengurus yayasan, dewan guru dan wali siswa dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan, memberikan pemahaman agama dan penanaman akhlak, dan mendidik siswa untuk berbakti kepada orang tua.

Kata Kunci : Pencegahan, Degradasi Moral, Siswa

¹ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

² Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

ABSTRACT

The delinquency of school-age children or adolescents who are attending school is not only troubling for parents and society, but also for teachers at school. Student delinquency is not just a matter of parents and society alone. But it is also a problem for schools, because schools as formal educational institutions are considered to be the most responsible for educational outcomes including the character of a child (student). Therefore it needs attention and efforts to prevent early moral degradation of students. This research uses a descriptive qualitative approach to try to reveal the principal's efforts to prevent the moral degradation of students at MTs At-Taufiqiyah. The research subjects were school principals, BP/BK teachers, student teachers, Akidah Ahlak teachers, and students. From the results of the study it can be concluded that school members contribute to each other in preventing the moral degradation of students at MTs. At-Taufiqiyah Aeng Baja Bluto. This effort is carried out by providing direct guidance to students. cooperate with foundation administrators, teacher boards and student guardians in instilling religious moral values, providing religious understanding and moral inculcation, and educating students to serve their parents.

Keywords: Prevention, Moral Degradation, Students

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi sangat mudah di akses oleh semua kalangan. Pengaruh negatif juga bebas masuk di lingkungan masyarakat, yang dapat berdampak pada gaya atau perilaku bersosial setiap individu masyarakat. Apalagi dampak tersebut sangat rawan bagi seorang anak remaja dalam pertumbuhannya, sehingga timbul perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja.

Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan,

462 | Volume 16, No. 2, Juli-Desember, 2021

misalnya tindak korupsi yang ternyata dilakukan oleh pejabat yang notabene adalah orang-orang yang berpendidikan. Tindak korupsi ini termasuk penyalahgunaan jabatan dan wewenang. Mengenai hal ini, publik Indonesia sudah mengetahui berapa jumlah para pejabat yang melakukan perbuatan tidak terpuji ini dan sudah diproses oleh Komite Pemberantasan Korupsi (KPK).³

Keadaan yang memprihatinkan sebagaimana tersebut ditambah lagi dengan perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya, tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, baik sebagai pengedar maupun pemakai, atau melakukan tindak asusila. Mengenai tindak asusila ini, betapa sedih kita mendengar kabar beberapa pelajar tertangkap karena melakukan adegan intim layaknya suami istri, merekamnya, lantas mengedarkannya melalui internet. Tindak asusila yang dilakukan oleh sebagian remaja sebagaimana tersebut membuat angka aborsi juga meningkat. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan hal ini, salah satunya pernah disiarkan oleh *antaranews.com*, ternyata jumlah kasus pengguguran kandungan di Indonesia setiap tahunnya mencapai 2,3 juta, dan ini yang semestinya membuat kita terhenyak dan prihatin 30 persen di antaranya dilakukan oleh remaja.⁴

Kenyataannya sebagaimana tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 10.

⁴ *Ibid.*, h. 11-12

Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil.⁵

Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia di masa mendatang. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana Akhlnaknya. Apabila akhlnaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya. Apabila akhlnaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.⁶ Jadi dengan iman yang benar akan terpancar akhlak yang baik, dari akhlak yang baik itulah akan terwujud perbuatan yang baik pula.⁷

Untuk membentuk manusia yang berakhlauql karimah yang baik

⁵ Suyanto, *Model Pembinaan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 38

⁶ Syafa'atus Saniyah, "Metode Peningkatan Kualitas Akhlak", dalam <http://ciebad.wordpress.com> di akses 10 september 2016.

⁷ Abdul Aziz, dkk, *Aqidah Akhlak* (Semarang: Wicaksana, 1994), h. 15.
464 | Volume 16, No. 2, Juli-Desember, 2021

maka dipandang perlu adanya bahan ajar (aqidah akhlak) di sekolah, yang memiliki kompetensi terhadap pengembangan pengetahuan agama yang mendasar dalam hubungannya dengan masalah kehidupan kemasyarakatan dan kebudayaan. Di samping itu akidah akhlak juga menjadi pedoman dan tambahan ilmu tentang akhlak manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. "Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan makhluk lainnya, serta dengan alam lingkungan".⁸

Penanaman nilai-nilai akidah dalam diri anak didik merupakan suatu tugas dan amanah yang sangat berat bagi guru agama. Hal itu disebabkan oleh berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga anak didik dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah dalam kesehariannya ketika bermasyarakat.

Disinilah peran pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak didik. Pendidikan karakter sebagai salah satu cara yang berperan penting sebagai solusi dari dekadensi moral yang terjadi saat ini. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter anak didik disamping peranan orang tua dan anak. Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan terutama

⁸ Masan Alfat, dkk, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 1994), h. 65.

kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan semestinya menerapkan semacam “Budaya Sekolah” dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih penting lagi, dalam hal ini adalah agar para pendidik hendaknya dapat menjadi suri tauladan dalam mengembangkan karakter tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kasus dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung di lapangan dan berperan serta guna mengamati gejala sosial yang dinamis upaya pencegahan degradasi moral siswa di MTs. At-Taufiqiyah di Aeng Baja Raja Bluto. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru BP/BK, guru kesiswaan, guru Akidah Ahlak, dan siswa. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam menganalisa data yang penulis dapatkan di lapangan, penulis lakukan reduksi data terlebih dahulu, kemudian penyajian dan menarik simpulan dari data yang ditemukan di lapangan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan temuan, penulis melakukan perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi berupa silang informan dan silang metode. Hal ini dilakukan guna menemukan kejenuhan data yang berkenaan dengan upaya pencegahan degradasi moral siswa di MTs. At-Taufiqiyah di Aeng Baja Raja Bluto.

PEMBAHASAN

Penyimpangan Moralitas Siswa

Perilaku menyimpang siswa salah satunya disebabkan oleh minimnya pendidikan moral dan agama. Hampir seluruh warga Indonesia khususnya daerah Jawa percaya bahwa pendidikan moral terbaik adalah di pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama sangat mempengaruhi moral seseorang. Karena dalam agama diajarkan untuk tidak merugikan atau jahat terhadap diri sendiri dan orang lain dalam bentuk apapun. Agama dapat menjadi salah satu faktor pengendali tingkah laku remaja. Karena pendidikan agama memang mewarnai kehidupan masyarakat.⁹

Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang dieskpresikan oleh seorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara disadari atau tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian anggota masyarakat.

Faktor Penyebab Penyimpangan Moralitas Siswa

Kenakalan remaja (siswa) yang sering terjadi di dalam masyarakat maupun disekolah bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan tersebut timbul karena adanya beberapa sebab. Beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang, antara lain sebagai berikut:

1. Sikap mental yang tidak sehat

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1997)h, 93
467 | Volume 16, No. 2, Juli-Desember, 2021

Perilaku yang menyimpang dapat pula disebabkan karena sikap mental yang tidak sehat. Sikap itu ditunjukkan dengan tidak merasa bersalah atau menyesal atas perbuatannya, bahkan merasa senang.

2. Ketidakharmonisan dalam keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan anak. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Kebiasaan setiap keluarga turut memberikan warna dasar terhadap pembentukan kepribadian anak dan ini dapat juga menjurus ke arah positif atau baik dan ke arah negatif atau buruk. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif bagi perkembangan anak. Tidak adanya keharmonisan dalam keluarga dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang.

Oleh karena sejak kecil anak dibesarkan di dalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya kenakalan remaja itu sebagian besar juga dari keluarga. Lingkungan keluarga bermacam-macam keadaannya, adapun lingkungan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja antara lain:¹⁰

a. Disharmoni keluarga (*broken home*)

¹⁰ Ibid. h.,94-95

Keluarga yang tidak harmonis akan mempunyai pengaruh yang destruktif bagi perkembangan diri anak terutama bagi perkembangan seorang anak yang sedang berada pada masa remaja yang berada dalam proses identifikasi diri. Selain itu, rumah tangga yang berantakan juga dapat membawa pengaruh psikologis yang buruk pada perkembangan mental dan pendidikan anak, karena anak telah kehilangan model orang dewasa sekaligus kasih sayang.

b. Sikap overprotektif orang tua

Sikap overprotektif orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi perilaku anak. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa mereka punya keinginan agar anaknya kelak tidak mengalami “susah”, tetapi hal itu sering menjadi beban bagi seorang anak. Selain itu, bila anak sejak kecil tidak pernah dihadapkan pada problem hidup, maka anak akan menjadi anak yang selalu bergantung pada orang lain, anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga sebagai kalinan anak akan cenderung melakukan hal-hal yang mengganggu masyarakat sekitarnya.

c. Pelampiasan rasa kecewa

Seseorang yang mengalami kekecewaan apabila tidak dapat mengalihkannya ke hal yang positif, maka ia akan berusaha mencari pelarian untuk memuaskan rasa kecewanya.

3. Dorongan kebutuhan ekonomi

Perilaku menyimpang yang terjadi karena dorongan kebutuhan ekonomi.

4. Pengaruh lingkungan dan media massa.

Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang dapat disebabkan karena terpengaruh oleh lingkungan kerjanya atau teman sepermainannya. Begitu juga peran media massa, sangat berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku.

5. Pendidikan yang salah

Persoalan *sense of value* seperti nilai-nilai kehidupan atau masyarakat dan nilai-nilai agama yang kurang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya seringkali membuat anak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif

6. Kegagalan dalam proses sosialisasi

Perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat dapat disebabkan karena seseorang memilih nilai sub kebudayaan yang menyimpang yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma budaya yang dominan.¹¹

Upaya Pencegahan Degradasi Moral Siswa di MTs. At-Taufiqiyah di Aeng Baja Raja Bluto

a. Memberikan bimbingan

Pengaruh dari pada lingkungan sekitar, pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya di sekolah maupun di

¹¹ Ibid.,h. 210.

lingkungan sekitar dapat mempengaruhi Prilaku siswa. Sehingga dapat terjadi beberapa kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa . Untuk itu, sangat penting memberikan suatu bimbingan kepada diri siswa untuk mencegah degradasi moral siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

“Pandangan saya mengenai strategi untuk mencegah degradasi moral siswa yaitu bagaimana pemberian bimbingan dan arahan untuk berbakti kedua orang tua dan guru. Karena orang tua merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap pribadi manusia, karena percuma kalau sekolah bekerja keras secara total akan tetapi orang tua tidak mendukungnya.”¹²

Dalam hal ini peneliti juga merupakan karyawan sebagai Staf TU di MTs. At-Taufiqiyah dapat mengamati secara langsung bentuk bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu ketika pelaksanaan upacara bendera yang di lakukan setiap bulan kepala sekolah memberikan pengarahan kepada siswa untuk memotivasi siswa untuk slalu berbakti pada orang tua, tata tertib dan memperbaiki akhlak siswa baik kepada orang tua, guru maupun sesama teman dan lingkungan sekitar.

Dalam hal ini juga berdasarkan wawancara dengan guru BK sebagai berikut dibawah ini:

Adapun kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan berkaitan dengan upaya pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa di sekolah dikelompokkan

¹² Wawancara dengan bapak Kawi S.Sos.I di lakukan pada hari Rabu, 01 Februari 2017
471 | Volume 16, No. 2, Juli-Desember, 2021

menjadi dua program kegiatan, yaitu (1) program pembinaan, dan (2) program pencegahan. Untuk program pembinaan kegiatannya adalah meliputi: memberikan pengarahan dan melakukan pendataan/pencatatan siswa-siswa yang bermasalah atau memiliki kasus kenakalan di sekolah, memanggil siswa bermasalah tersebut untuk mengklarifikasi kasus atau permasalahannya, menginformasikan permasalahan siswa kepada orang tua/wali siswa bersangkutan, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kasus atau permasalahannya, melaksanakan pengamatan di lapangan atau di kelas untuk mengetahui perkembangan sikap dan perilaku siswa bersangkutan, melaksanakan kunjungan rumah (ke rumah siswa), dan melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut. Sedangkan untuk program pencegahan kenakalan siswa, kegiatan yang dilaksanakan

adalah menyusun buku tata tertib (TATIB) yang telah di susun dan di setujui oleh pengasuh dan pengurus yayasan yang di sosialisasikan kepada semua dewan guru, wali atau orang tua dari siswa, maupun siswa itu sendiri di sekolah, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter (pendidikan tentang nilai-nilai sikap, moral dan perilaku) dengan melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, komite sekolah, OSIS.¹³

- b. Bekerja sama dengan pengurus yayasan, dewan guru dan orang tua siswa

Kerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan Terjalannya kesinambungan antara sekolah dan orang tua siswa dan semua dewan guru untuk memperbaiki dan mencegah timbulnya kemorosotan ahlak maupun moral siswa baik dari segi tingkah laku

¹³ wawancara dilakukan dengan bapak Lukman Hakim S.Pd. I pada hari Kamis, 23 Februari 2017

secara lisan maupun perbutan. Kerja sama yang di lakukan berupa mengadakan suatu acara pencerahan rohani berupa istigosah bersama. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut ini.

“Saya sebagai kepala sekolah bekerja sama dengan pengurus yayasan khususnya pengasuh pondok pesantren At-Taufiqiyah untuk mengadakan suatu acara pencerahan rohani berupa istigosah bersama yang dilakukan secara rutin setiap bulan pada malam tanggal 15 Qomariyah pukul 18.30 Wib yang di ikuti oleh semua santri baik mukim atau non mukim, wali santri, alumni pondok pesantren At-Taufiqiyah dan dewan guru di semua tingkatan lembaga yang ada di naungan Yayasan At-Taufiqiyah (YASFI) . Alhamdulillah, Hal ini sudah terlaksana Selama 6 bulan dan seterusnya. terlaksana dilakukan dengan tujuan: 1). agar adanya kesetaraan pengetahuan agama khususnya ilmu akhlak antara siswa yang mukim dan siswa yang non mukim. 2). Dengan di laksanakan pencerahan rohani berupa istigosah bersama yang dilakukan secara rutin, pengasuh bersama pengurus sekolah di masing-masing tingkatan mempunyai harapan serta mendo’akan siswa yang melanggar program sekolah di lunakkan hatinya sehingga bisa mengindahkan nasehat baik dari pengasuh, kepala sekolah maupun guru yang ada di sekolah terlebih kepada orang tua dan lingkungan masyarakat. 3). Terjalinnnya kesinambungan antara sekolah dan orang tua siswa untuk memperbaiki dan mencegah timbulnya kemorosotan ahlak maupun moral siswa baik dari segi tingkah laku secara lisan maupun perbutan.¹⁴

Dalam hal ini, Peneliti juga mengikuti Istighosah yang di ikuti oleh semua santri mukim dan non mukim, wali santri, alumni pondok pesantren At-Taufiqiyah dan dewan guru di semua tingkatan lembaga yang ada di naungan Yayasan At-Taufiqiyah (YASFI) yang di pimpin

¹⁴ Wawancara dengan bapak Kawi S.Sos.I di lakukan pada hari Rabu, 01 Februari 2017

langsung oleh pengasuh pondok pesantren At-Taufiqiyah yaitu KH. Imam Hasyim SH. MH beliau juga memberikan nasihat dan pengarahan sebagai pencerahan rohani setelah pembacaan istighosah.

Dari apa yang di sampaikan oleh bapak Kawi S.Sos.I tersebut, nampaknya tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh guru BK tentang kerja sama yang dilakukan di MTs. At-Taufiqiyah. Sebagaimana apa yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Menegenai kegiatan di bidang layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa yang telah dilaksanakan dapat kami kemukakan bahwa kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan adalah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terpadu/bekerja sama antara guru BP/BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan didukung oleh seluruh unsur sekolah khususnya Kepala Sekolah serta Komite Sekolah , OSIS, dan para ahli yang relevan sesuai dengan kebutuhan seperti Mengadakan Istighasah bersama dalam rangka mendo’akan siswa yang di adakan tiap malam tanggal 15 Qamariyah yang di ikuti oleh semua santri, dewan guru, wali santri dan alumni yang pernah belajar maupun mengabdi di lembaga At-Taufiqiyah.”¹⁵

c. Memberikan pemahaman agama dan penanaman akhlak

Kedudukan moral dalam islam benar-benar berada di garda terdepan. Oleh karena itu akhlak mulia dalam islam menduduki derajat yang sangat tinggi di dalam satu-satunya agama yang di ridhoi Allah SWT. Melihat betapa pentingnya akhlak bagi seseorang, maka

¹⁵ wawancara dilakukan dengan bapak Lukman Hakim S.Pd. I pada hari Kamis, 23 Februari 2017

sangat penting juga memberikan pemahaman agama pada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh guru kesiswaan sebagai berikut.

Saya memberikan pemahaman agama dan penanaman akhlak kepada siswa melalui penyampaian materi pelajaran dengan memotivasi siswa, Melakukan bimbingan dengan siswa secara pribadi, Memberikan nasihat kepada siswa dengan tujuan untuk meminimisir tindakan yang menyimpang dari norma agama dan sosial, Menanamkan nilai-nilai islami kepada siswa yang diharapkan mampu menjadikan siswa berperilaku islami dengan berbudi pekerti luhur yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak melakukan kenakalan lagi dalam kehidupannya dan yang paling penting bagi semua guru terutama guru agama yaitu peran seorang guru sebagai teladan.¹⁶

Dalam rangka mewujudkan peserta didik yang mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan siswa, guru mata pelajaran Akidah akhlak dalam rangka mengatasi pengaruh degradasi moral siswa mensinergikan upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan materi pelajaran Aqidah Ahlak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagaimana pemaparan beliau dalam wawancara sebagai berikut.

Mengenai cara mensinergikan upaya sekolah dalam menaggulangi kenakalan siswa melalui pendidikan karakter dengan materi pelajaran Aqidah Ahlak dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM) adalah denga cara menentukan strategi pembelajaran (proses belajar mengajar) antara materi pelajaran Aqidah Ahlak dengan materi pendidikan karakter yang diharapkan, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

¹⁶ wawancara dilakukan dengan bapak Zainal Arif S.Pd. I pada hari sabtu, 11 Februari 2017
475 | Volume 16, No. 2, Juli-Desember, 2021

Untuk itu, perlu bimbingan dan pembinaan karakter siswa secara terus menerus (berkelanjutan) dan memerlukan perhatian khusus di lapangan (di luar kelas). Oleh karena itu, sekarang ini dimana iklim dan budaya sekolah, seperti kehidupan pergaulan antar warga sekolah adalah berbasis karakter yang baik dan sehat. Hal ini dapat diciptakan di sekolah, karena diawali dari keteladanan nilai-nilai, sikap, moral dan perilaku yang baik dari para guru, misalnya: dalam hal kedisiplinan mengajar, penampilan, sopan santun, dan ketaatan dalam beribadah.¹⁷

d. Mendidik untuk berbakti kepada orang tua.

Dalam mencegah degradasi moral siswa sangat penting menciptakan hubungan baik dengan orang tua dengan tujuan agar terjalin hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kawi S.Sos. I, selaku kepala Mts. At-Taufiqiyah sebagai berikut.

Dan seringkali guru BP dan WAKA Kesiswaan selalu kami ingatkan mengenai keharusan untuk menerapkan strategi dengan menciptakan hubungan baik dengan orang tua merupakan salah satu strategi yang bertujuan agar terjalin hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak, hal ini akan menjadikan perilaku anak terkontrol dan dengan sendirinya anak akan mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku serta tidak melakukan kenakalan, karena tingkah laku anak yang sudah terbiasa baik dengan orang tuanya.¹⁸

Dalam hal ini, peneliti melihat dan mendengar secara langsung ketika kepala sekolah berbincang-bincang dengan guru BK mengenai akhlak dan perilaku siswa kepada guru, orang tua maupun

¹⁷ wawancara dilakukan dengan bapak Asmoyo, S.Pd pada hari Jum'at, 25 Februari 2017

¹⁸ Wawancara dengan bapak Kawi S.Sos.I di lakukan pada hari Rabu, 01 Februari 2017

pada temannya, sehingga kepala sekolah mempunyai inisiatif berupa strategi dalam upaya pencegahan kenakalan siswa dengan mendidik siswa untuk berbakti kepada guru terutama kepada orang tuanya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa warga sekolah saling berkontribusi dalam mencegah degradasi moral siswa di MTs. At-Taufiqiyah Aeng Baja Bluto. Upaya ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan langsung kepada siswa. bekerja sama dengan pengurus yayasan, dewan guru dan wali siswa dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan, memberikan pemahaman agama dan penanaman akhlak, dan mendidik siswa untuk berbakti kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Malang: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Suyanto, *Model Pembinaan Karakter di Lingkungan Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Aziz, Abdul, dkk, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Wicaksana, 1994
- Alfat, Masan , dkk, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Toha Putra, 1994
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan , 2006
- Sarwono, Wirawan, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1997

Saniyah, Syafa'atus, "Metode Peningkatan Kualitas Akhlak", dalam
<http://ciebad.wordpress.com> di akses 10 september 2016.

Bapak Kawi

Bapak Lukman Hakim

Bapak Zainal Arif

Bapak Asmoyo